

EDISI : KAMIS, 23 MARET 2017

ECONOMIC DATA

BI 7-Day Repo Rate (Maret) : 4,75%
 Inflasi (Februari) : 0,23% & 3,83% (yoy)
 Cadangan Devisa : US\$ 119,863 Miliar
 (per Februari 2017)
 Rupiah/Dollar AS : Rp13.335  0,20%
 (Kurs JISDOR pada 22 Maret 2017)

STOCK MARKET

22 Maret 2017

IHSG : **5.534,09 (-0,16%)**
 Volume Transaksi : 15,975 miliar lembar
 Nilai Transaksi : Rp 9,066 Triliun
 Foreign Buy : Rp 4,359 Triliun
 Foreign Sell : Rp 4,220 Triliun

BOND MARKET

22 Maret 2017

Ind Bond Index : **219,4564**  **+0,08%**
 Gov Bond Index : 216,7132  **+0,08%**
 Corp Bond Index : 230,1650  **+0,08%**

YIELD SUN MARKET

Tenor	Seri	Rabu 22/3/17 (%)	Selasa 21/3/17 (%)
5,15	FR0061	6,8740	6,8778
10,15	FR0059	7,0959	7,0798
15,41	FR0074	7,4854	7,4522
19,16	FR0072	7,7688	7,7098

Sumber : www.ibpa.co.id

PNM IM NAV DAILY RETURN

Posisi 22 Maret 2017

Jenis	Produk	Acuan	Selisih
Saham	PNM Ekuitas Syariah -0,68%	IRDSHS -0,23%	-0,45%
	Saham Agresif -0,08%	IRDSH -0,04%	-0,04%
	PNM Saham Unggulan +0,18%	IRDSH -0,04%	+0,22%
Campuran	PNM Syariah -0,42%	IRDCPS -0,11%	+0,31%
Pendapatan Tetap	PNM Dana Sejahtera II +0,36%	IRDPT +0,04%	+0,32%
	PNM Amanah Syariah +0,26%	IRDPTS +0,15%	+0,11%
	PNM Dana Bertumbuh +0,31%	IRDPT +0,04%	+0,27%
	PNM SBN 90 -0,09%	IRDPT +0,04%	-0,13%
	PNM Dana SBN II -0,07%	IRDPT +0,04%	-0,11%
	PNM Sukuk Negara Syariah +0,11%	IRDPTS +0,15%	-0,04%
Pasar Uang	PNM PUAS +0,01%	IRDPU +0,02%	-0,01%
	PNM DANA TUNAI +0,02%	IRDPU +0,02%	+0,00%
	PNM Pasar Uang Syariah +0,02%	IRDPU +0,02%	+0,00%
	Money Market Fund USD +0,00%	IRDPU +0,02%	-0,02%

Spotlight News

- Bank Dunia memproyeksikan pertumbuhan ekonomi Indonesia tahun ini sebesar 5,2% dengan ditopang membaiknya ekonomi global, harga komoditas ekspor, dan reformasi struktural. Sementara, BI optimistis pertumbuhan ekonomi menembus 5,4%.
- Menteri Keuangan dan Bank Dunia berharap peringkat *investment grade* segera disematkan oleh S&P Global Ratings kepada Indonesia seiring membaiknya fundamental ekonomi di dalam negeri.
- Optimisme pelaku usaha di kalangan perusahaan kelas atas di Asia naik ke level tertinggi selama dua tahun terakhir pada kuartal I/2017 terdorong oleh perbaikan prospek ekonomi China dan AS
- Implementasi program Jaminan Kesehatan Nasional akan menopang pertumbuhan industri farmasi. Setelah tumbuh moderat di kisaran 4% selama 2014—2015, industri farmasi nasional diprediksi terus mencetak pertumbuhan pada tahun ini
- Garuda Indonesia Tbk membukukan laba bersih 2016 sebesar 9,4 juta dollar AS atau Rp 125,35 miliar, anjlok 88% dibandingkan dengan 2015 sebesar 78 juta dollar AS

Economy

1. Perlu Sumber Pertumbuhan

Pertemuan G-20 tidak menyepakati arah kebijakan tentang perdagangan internasional dan perubahan iklim. Di tengah ketidakpastian global tersebut, Indonesia harus mencari sumber-sumber pertumbuhan ekonomi di dalam negeri dengan fokus pada infrastruktur. Pertumbuhan konsumsi rumah tangga dijaga di atas 5% dengan mengendalikan inflasi. (Kompas/Bisnis Indonesia)

2. Pertumbuhan Mengarah ke 5,2%

Bank Dunia memproyeksikan pertumbuhan ekonomi Indonesia tahun ini sebesar 5,2% dengan ditopang membaiknya ekonomi global, harga komoditas ekspor, dan reformasi struktural. Sementara, BI optimistis pertumbuhan ekonomi menembus 5,4%. Meski demikian, Indonesia tetap perlu memperhatikan ketidakpastian global. (Kompas/Investor Daily)

3. Level Peringkat Layak Investasi dari S&P di Depan Mata

Menteri Keuangan berharap peringkat layak investasi atau investment grade segera disematkan oleh S&P Global Ratings kepada Indonesia pada tahun ini. Bank Dunia juga meyakini hal itu seiring membaiknya fundamental ekonomi di dalam negeri. (Bisnis Indonesia/Investor Daily)

4. BI : Inflasi Tahunan Maret di Bawah 3,83%

BI memperkirakan inflasi pada Maret ini secara tahunan berada di bawah level 3,83%. Inflasi *volatile foods* yang lebih terkendali diharapkan mengompensasi kenaikan *administered price*. (Investor Daily)

Global

1. Pebisnis Asia Makin Percaya Diri

Optimisme pelaku usaha di kalangan perusahaan kelas atas di kawasan Asia naik ke level tertinggi selama dua tahun terakhir pada kuartal I/2017 terdorong oleh perbaikan prospek ekonomi China dan AS. (Bisnis Indonesia)

Industry

1. Perusahaan Induk BUMN Tambang Minati Freeport

Divestasi saham PT Freeport Indonesia menjadi incaran perusahaan induk pertambangan yang pembentukannya masih dalam proses. Sejauh ini proses pembentukannya masih berkulat pada payung hukum. PT Indonesia Asahan Aluminium (Persero) ditunjuk menjadi perusahaan induk sektor tambang. (Kompas)

2. Produksi Jagung Diprediksi Berlebih

Kementerian Pertanian menggandeng Perum Bulog dan Gabungan Pengusaha Makanan Ternak untuk menyerap jagung hasil panen petani. Produksi jagung diperkirakan jauh melebihi kebutuhan sekitar 18 juta ton per tahun. (Kompas)

3. SMI Siapkan Dana Rp66 Triliun ke Infrastruktur

Sarana Multi Infrastruktur (Persero) menargetkan komitmen pembiayaan infrastruktur hingga akhir tahun ini mencapai Rp66 triliun. (Bisnis Indonesia)

4. Perkebunan Moncer, Asing Curi Peluang

Industri perkebunan sawit yang moncer mendorong penyedia solusi manajemen LintraMax Sdn. Bhd. dan penyedia layanan citra satelit PT Earthline berkongsi untuk mengambil peluang pengelolaan perkebunan secara digital. (Bisnis Indonesia)

5. Pemerintah Tegas Menolak RUU Pertembakauan

Pemerintah memilih sikap untuk tidak terlalu terburu-buru membahas Rancangan Undang-Undang Pertembakauan yang diusulkan DPR dengan pertimbangan undang-undang yang ada sudah cukup memadai. (Bisnis Indonesia)

6. Program JKN Sokong Farmasi

Implementasi program Jaminan Kesehatan Nasional (JKN) akan menopang pertumbuhan industri farmasi Tanah Air. Setelah sempat tumbuh moderat di kisaran 4% selama 2014—2015, industri farmasi nasional diprediksi terus mencetak pertumbuhan pada tahun ini. (Bisnis Indonesia)

7. Holding Maritim Bisa Garap Pasar Global

National Maritime Institute berpendapat perusahaan induk BUMN kemaritiman bisa memacu perusahaan pelat merah yang bergerak di sektor kepelabuhan, logistik dan angkutan laut untuk berkiprah di kancah global. (Bisnis Indonesia)

8. Tarif Listrik Tidak Berubah hingga Juni

Pemerintah memutuskan untuk tidak mengubah tarif listrik, untuk 12 golongan yang sudah mengikuti penyesuaian tarif, hingga Juni 2017 untuk memberikan kepastian kepada dunia usaha. (Bisnis Indonesia)

9. Penyaluran Pembiayaan Februari Tersendat

Sejumlah multifinance menyatakan peningkatan penjualan kendaraan roda empat yang terjadi hingga bulan kedua tahun ini justru belum berdampak pada kenaikan penyaluran pembiayaan. (Bisnis Indonesia)

10. Bank Dunia Kritik KUR

World Bank menilai subsidi suku bunga Kredit Usaha Rakyat tidak efektif untuk mendorong usaha mikro, kecil, dan menengah. Program itu justru dinilai mendistorsi pasar karena membuat bank non penyalur kesulitan dalam bersaing. (Bisnis Indonesia)

11. Bank Yang Buntung Mulai Untung

Mengawali tahun ini, perbankan di Tanah Air mencatatkan pertumbuhan laba yang positif. Beberapa bank yang sempat merugi pada tahun lalu, mulai mendulang untung bersih. Secara industri, OJK mencatat laba bersih bank umum pada Januari 2017 mencapai Rp10,55 triliun atau naik 8,31% dibanding tahun lalu. (Bisnis Indonesia/Investor Daily)

Market

1. Trump Picu Aksi Jual di Bursa Global

Bursa saham Asia dan Eropa pada perdagangan kemarin mengekor bursa Wall Street akibat kekhawatiran terhadap kemampuan Presiden AS Donald Trump untuk menjalankan agenda-agenda ekonominya. (Investor Daily)

Corporate

1. Laba Bersih Garuda Indonesia Anjlok 88%

Di tengah kondisi perekonomian yang masih penuh tekanan, PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk masih berhasil membukukan laba bersih 2016 sebesar 9,4 juta dollar AS atau Rp 125,35 miliar. Namun, laba bersih 2016 anjlok 88% dibandingkan dengan 2015 sebesar 78 juta dollar AS. (Kompas/Bisnis Indonesia)

2. Harga Gas Disetujui Turun, Krakatau Steel Proyeksikan Laba Tahun 2017 Meningkat

Krakatau Steel Tbk menerima harga gas baru yang diterapkan sejak Januari 2017 sebesar 6 dollar AS per juta metrik british thermal unit dari sebelumnya 7,3 dollar AS per MMBTU. Hal ini mendorong optimisme KRAS membukukan peningkatan laba menjadi sebesar US\$660.000 atau setara Rp8,8 miliar pada tahun 2017. (Kompas)

3. Awas Direksi BUMN!

Pemerintah akhirnya bersikap tegas menjadikan kepatuhan BUMN dalam program Jaminan Kesehatan Nasional sebagai salah satu penilaian mengukur kinerja direksi setiap tahunnya. (Bisnis Indonesia)

4. ANTM Gandeng WIKA Senilai Rp3,43 Triliun

Aneka Tambang Tbk menggandeng Wijaya Karya Tbk dan Kawasaki Heavy Industries Ltd untuk membangun pabrik feronikel berkapasitas 13.500 ton di Halmahera Timur, Maluku Utara dengan nilai kontrak Rp3,43 triliun. (Bisnis Indonesia)

5. PTBA Incar 5 Perusahaan

Bukit Asam (Persero) Tbk. mengincar tiga hingga lima perusahaan yang berasal dari beberapa sektor untuk dimasukkan dalam program merger dan akuisisi. Tahun ini PTBA mengalokasikan capex sebesar Rp5 triliun. (Bisnis Indonesia)

6. SILO Siapkan Capex US\$110 Juta

Siloam International Hospitals Tbk menganggarkan belanja modal sebesar US\$100-110 juta pada tahun ini untuk merampungkan pembangunan 16 rumah sakit dan pengadaan alat-alat medis. (Bisnis Indonesia)

7. Kontrak Baru BUMN Konstruksi Melaju di Awal Tahun

Realisasi kontrak baru yang dibukukan oleh sejumlah BUMN konstruksi relatif tinggi pada akhir Februari hingga pertengahan Maret 2017 setelah mendapatkan kontrak proyek yang sempat tertunda sejak 2016. (Bisnis Indonesia)

8. Divestasi Cipali Belum Direstui

Surya Semesta Internusa Tbk. belum mendapat kepastian persetujuan pemegang saham atas rencana divestasi unit usaha jalan tol Cikopo—Palimanan milik perseroan kepada PT Astratel Nusantara. (Bisnis Indonesia)

9. Rugi INDY Naik 51,58%

Sepanjang 2016 Indika Energy Tbk mencatatkan kenaikan rugi bersih sebesar 51,58% sebesar US\$67,59 juta dibanding tahun sebelumnya yang rugi bersih sebesar US\$44,59 juta. (Bisnis Indonesia)

10. TINS Tambah 6 Kapal Baru

PT Timah Tbk berencana membeli 4-6 kapal baru senilai Rp220-330 miliar sebagai bagian dari upaya perusahaan meningkatkan kapasitas produksi pada tahun ini. Tahun ini TINS menganggarkan capex sebesar Rp2,56 triliun. (Bisnis Indonesia)

11. Tower Bersama Raih Pendapatan Rp3,71 Triliun

Tower Bersama Infrastructure Tbk (TBIG) mencatat pendapatan sebesar Rp3,71 triliun pada tahun 2016 atau naik dari tahun sebelumnya sebesar Rp3,42 triliun. (Investor Daily)